

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Mobilisasi penting dilakukan untuk mempercepat kesembuhan ibu sehingga dapat melakukan kembali aktivitas sehari-hari secara normal. Keterlambatan mobilisasi ini akan menjadikan kondisi ibu semakin memburuk dan menjadikan pemulihan pasca sectio caesarea menjadi terlambat (Saleh, 2020). Luka bekas operasi seringkali membuat pasien merasa khawatir dan takut untuk melakukan pergerakan, selain itu luka tersebut juga menimbulkan nyeri. Akibatnya pasien cenderung lebih memilih berbaring saja dan tidak mau melakukan mobilisasi secara dini setelah operasi section caesarea (Amelia, 2023).

Berdasarkan data penelitian WHO tingkat operasi seksio sesarea secara global mencapai 21% pada tahun 2015. Di Amerika Serikat, tingkat seksio sesarea meningkat menjadi 32% pada tahun 2017, dengan lebih dari 1,27 juta prosedur dilakukan setiap tahun. Di Indonesia berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 angka kelahiran dengan operasi seksio sesarea sebanyak 17,6% dengan tingkat seksio sesarea tertinggi di Jakarta yaitu 31,1% dan terendah di Papua yaitu 6,7% dari jumlah persalinan. Berdasarkan Laporan Dinkes Jawa Timur, cakupan persalinan SC mencapai 22,36% pada tahun 2020.

Beberapa temuan dari penelitian sebelumnya, Terdapat hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini pasca operasi SC dengan penyembuhan luka operasi. ibu yang mengalami penyembuhan luka operasi

yang baik pasca mendapatkan mobilisasi dini cukup kecil bila dibandingkan dengan yang melakukan mobilisasi dini yaitu sebesar 43% dari total responden (Saleh, 2020). Pada penelitian Ferinawati & Hartati (2019) menyatakan 25% ibu yang tidak melakukan mobilisasi secara adekuat mengalami regenerasi luka pasca operasi yang lambat, dibandingkan dengan 68,8% ibu yang melakukan aktivitas mobilisasi terjadi pemulihan yang cepat pada luka operasinya.

Menurut Varney (2010) mobilisasi dini merupakan suatu aspek yang terpenting pada fungsi fisiologis karena hal itu esensial untuk mempertahankan kemandirian serta percepatan hari rawat, mengurangi resiko dan komplikasi masa nifas. Pada waktu masa nifas ibu berpeluang untuk terjadinya kematian maternal, sehingga perlu mendapatkan pelayanan kesehatan masa nifas yang optimal. Sesudah bersalin, ibu tidak boleh berbaring terus menerus, walaupun merasakan letih dan sakit. Salah satu perawatan ibu nifas adalah dengan mobilisasi dini.

Pasien yang menjalani operasi perlu dididik tentang nilai mobilisasi untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang topik dan kapasitas mereka untuk bergerak (Arianti, 2018). Salah satu jenis media yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran adalah video. Media video adalah alat Pendidikan elektronik audiovisual multisensorik yang menarik dan mudah dipahami (Sartika & Purnanti, 2021).

Media video dapat meningkatkan kesadaran dan semangat untuk melakukan mobilisasi dini setelah SC karena responden mendapatkan pengalaman baru dari menonton video, khususnya tentang mobilisasi dini.

Media video bergantung pada kemampuan target untuk mendengar dan melihat, dengan penggunaan alat audio visual yang melibatkan seluruh panca indera, maka semakin besar jumlah indra yang digunakan dalam menyerap dan mengelola informasi, semakin besar kemungkinannya isi informasi dapat dimengerti serta dihafal secara efektif dalam bentuk video yang dilengkapi dengan efek suara, dapat memudahkan penonton dalam memahami isi informasi untuk memperluas pengetahuan (Yulianti & Mawaddah, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSU Muhammadiyah pada bulan Agustus terdapat 72 ibu bersalin dengan section caesarea. Selama ini di RSU Muhammadiyah Ponorogo pemberian KIE mobilisasi dini pada ibu post SC dengan metode ceramah saat pemberian analgesik, sedangkan di RSU Muhammadiyah ada 3 DPJP yang memberikan terapi analgesic yang berbeda sehingga untuk KIE mobilisasi dini menyesuaikan waktu pemberian analgesic, jadi tidak ada kesamaan waktu pelaksanaan tahapan mobilisasi dini post SC. Di RSU Muhammadiyah terdapat pathway Sectio Caesarea pada Sub bagian mobilisasi terdapat keterangan untuk mobilisasi dini post SC sesuai dengan kemampuan pasien. Di RSU Muhammadiyah ponorogo belum pernah memberikan edukasi kesehatan dengan menggunakan media edukasi video atau leaflet terkait mobilisasi dini pasca caesar. Berdasarkan uji pendahuluan peneliti dengan mewawancarai 10 pasien pasca operasi bedah caesar di RSU Muhammadiyah Ponorogo, 70 % dari mereka mengatakan hanya sebatas diberitahu saja via lesan untuk melalukan mobilisasi dini post SC, 20 % diantaranya mengatakan sudah

pernah mendapatkan informasi tentang mobilisasi dini post SC karena Riwayat persalinan SC yang dahulu serta 10 % diantaranya adalah nakes yang sudah mengetahui tahapan- tahapan dan manfaat mobilisasi dini post SC. Hasil wawancara dengan 10 orang pasien di ruangan tersebut mengatakan bahwa penyampaian tentang edukasi mobilisasi dini masih disampaikan secara lisan saja belum menggunakan media dan rata-rata pasien mengatakan cepat lupa apa yang telah disampaikan oleh petugas. Di RSU Muhammadiyah untuk pasien SC sudah menggunakan metode ERACS (Enhanced Recovery After Cesarean Surgery) yaitu suatu metode persalinan caesar yang bertujuan untuk mempercepat pemulihan pasien pasca caesar. Pelaksanaan metode ERACS memungkinkan pasien untuk bisa melakukan pergerakan dengan bebas lebih cepat dan bisa pulang dengan buah hati lebih cepat, maka dari itu mobilisasi dini sangat penting untuk dilakukan dan diedukasikan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti termotivasi untuk mempelajari tentang Perbedaan Media Edukasi Video dan Leaflet Mobilisasi Dini Terhadap perilaku mobilisasi dini pada ibu post SC di RSU Muhammadiyah Ponorogo.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut: “adakah perbedaan media edukasi video dan leaflet mobilisasi dini terhadap perilaku mobilisasi dini ibu post SC di RSU Muhammadiyah Ponorogo?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. TUJUAN UMUM

Untuk mengetahui perbedaan media edukasi video dan leaflet mobilisasi dini terhadap perilaku mobilisasi dini ibu post SC di RSU Muhammadiyah Ponorogo.

2. TUJUAN KHUSUS

- a. Mengidentifikasi perilaku mobilisasi dini ibu post SC sebelum dilakukan edukasi mobilisasi dini menggunakan media video dan leaflet.
- b. Mengidentifikasi perilaku mobilisasi dini ibu post SC setelah dilakukan edukasi mobilisasi dini menggunakan media video dan leaflet.
- c. Menganalisa perbedaan media edukasi video dan leaflet mobilisasi terhadap perilaku mobilisasi dini ibu post SC di RSU Muhammadiyah Ponorogo

D. MANFAAT PENELITIAN

1. MANFAAT TEORITIS

Diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dan dijadikan bahan perbandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai media edukasi mobilisasi dini terhadap perilaku mobilisasi dini pada ibu post SC di RSU Muhammadiyah Ponorogo.

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah dan bermanfaat bagi ilmuwan lain untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni (IPTEKS) dengan masalah dan judul yang berbeda. Serta memberikan pengetahuan tentang mobilisasi dini pasien post Sectio Caesarea (SC) dengan metode ERACS untuk perkembangan ilmu kebidanan.

2. MANFAAT PRAKTIS

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya:

a. Bagi Responden

Edukasi video mobilisasi dini dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang mobilisasi dini dan dapat diterapkan pada saat post SC sehingga bisa mandiri dalam melakukan aktifitas dan perawatan bayinya.

b. Bagi Lahan Penelitian

Sebagai acuan dalam memberikan edukasi terintegrasi kepada pasien khususnya pasien SC elektif. Dapat meningkatkan keluasan ilmu teknologi dalam kebidanan dalam pemenuhan kemandirian pasien sectio caesarea melalui mobilisasi.

c. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya. Dan dapat mengaplikasikan dalam bentuk pengabdian masyarakat dan mengadakan pelatihan dalam pemenuhan kemandirian pasien post sectio caesarea.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen	Dependen			
1	Ani Hanifah, Dewi Rostianingsih, Rupdi Lumban Siantar, 2023	Kemampuan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Sectio Caesarea (Sc) Dengan Metode Eracs Di Rsij Pondok Kopi Jakarta Timur Tahun 2023	Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan Vol. 13, No. 4 Desember 2023 e-ISSN : 2622-948X p-ISSN : 1693-6868	kemampuan mobilisasi ibu dalam 2, 4, dan 6 jam pasca Sectio Caesarea,	-	metode kuantitatif. Pendekatan secara deskriptif dan analitik	total sampling	Adanya hubungan antara metode Sectio Caesarea dengan mobilisasi dini ibu, tingkat rasa nyeri ibu dan rata-rata lama hari rawat
2	Suandewi, Ni Luh Putu, Widhi Gunapria Darmapatni, Made, Sriasih Ni Gst Kompiang, 2021	Perbedaan Pengetahuan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Seksio Sesarea Sebelum Dan Sesudah Edukasi Dengan Leaflet	Jurnal Ilmiah Kebidanan Vol.10, No.1 http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIK DOI: https://doi.org/10.33992/jik.v10i1.1550 ISSN:2721-8864 (Online)	Edukasi dengan leaflet	Pengetahuan mobilisasi dini	<i>Pre-eksperiment one group pre-test-post-test,</i>	<i>Purposive sampling</i>	Uji nomalitas dengan <i>kolmogorof semirnov</i> data berdistribusi tidak normal dengan p value $0,000 < 0,005$. Uji <i>Wilcoxon</i> nilai median sebelum intervensi 61,5, sesudah intervensi 92,3, p value 0,000. Terdapat perbedaan pengetahuan mobilisasi dini ibu

			ISSN:2338-669X(print)					post seksio searea sebelum dan sesudah mendapat edukasi dengan menggunakan leaflet di Rumah Sakit Prima Medika
3	Halimil Umami, Fuji Rahmawati, Mutia Nadra Maulida, 2021	Pengaruh Media Video Edukasi Tentang Vulva Hygiene Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri	Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA ISSN 2615-6571 (cetak), ISSN 2615-6563 (online) Tersedia online di http://ojs.ukmc.ac.id/index.php/JOH JKSP Volume 4 Nomor 1, Februari 2021	Video edukasi	Tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang vulva hygiene	<i>Pra-eksperimental dengan one group pre-posttest design</i>	<i>Purposive sampling</i>	Uji <i>marginal homogeneity</i> menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan remaja putri sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan p- value 0.000 ($p<0,05$). Hasil analisis sikap menggunakan uji mcnemar menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan sikap remaja putri sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan p-value 0,000 ($p<0,05$).